

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian yang mencangkup lokasi dan subyek penelitian, metode penelitian, penjelasan istilah, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitas data penelitian dilapangan.

A. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution, (2003:43) lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun yang menjadi lokasi tempat berlangsungnya pembelajaran adalah sekolah menengah kejuruan (SMK) Ulil Albab Depok Kabupaten Cirebon.

2. Subyek Penelitian

Sedangkan subyek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas XI Teknik Komputer Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ulil Albab Depok Kabupaten Cirebon, dan siswa kelas XI Teknik Komputer Jaringan.

Dalam penelitian ini yang diamati sebagai sumber data adalah manusia, peristiwa dan situasi (Nasution, 1996:9). Manusia yang dimaksud adalah semua orang yang terlibat dalam penelitian ini yaitu terdiri dari peneliti, siswa, dan

guru (observer). Peristiwa yang dimaksud adalah semua kejadian yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Sedangkan yang dimaksud dengan situasi adalah latar atau gambaran yang menyangkut keadaan atau kondisi ketika berlangsung pengamatan terhadap pengembangan pembelajaran oleh guru.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif atau naturalistik. Nasution (1996:5) berpandangan bahwa pendekatan naturalistik disebut juga pendekatan kualitatif, sebab tahap pengumpulan datanya dilakukan secara kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992:5). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Moleong (2003:3) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alami sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, menempatkan metode kualitatif, mengadakan analisis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha untuk menemukan teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati keduabelah pihak yaitu peneliti dan subjek penelitian.

Irwan Efendi, 2012

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Jurisprudensial Dalam Menumbuhkan Kesadaran Hukum Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

Melalui penelitian ini, peneliti mengamati berlangsungnya proses pembelajaran siswa - siswi di SMK Ulil Albab Depok Kabupaten Cirebon pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, mulai dari persiapan sampai dengan tahap evaluasi pembelajaran.

Menurut Nasution (1996:54), bahwa dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun langsung ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif, karena apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauhmana dan sebagainya. Maka penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa Arikunto, 1998 :25).

Secara umum penelitian deskriptif memiliki ciri-ciri menurut Surachmad (1999:140) yaitu :

1. Memusatkan pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yaitu masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis

Selanjutnya Moh Nazir mengemukakan (2005:63) mengungkapkan dalam buku metode penelitian sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi

gambaran atau ukuran secara sistemik serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

Metode deskriptif semata-mata menerangkan atau mendeskripsikan kenyataan sosial tertentu dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel penelitian. Penelitian ini merupakan studi deskriptif analitik maka untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya dilakukan dengan sangat mendalam artinya melalui berbagai teknis yang disusun secara sistematis serta dicari informasi selengkapnya untuk tujuan pengumpulan data hasil penelitian yang lebih sempurna.

Alasan penulis melakukan penelitian dengan studi deskriptif ini karena sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan menguji hipotesis, tetapi berusaha untuk mendapat gambaran yang nyata tentang bagaimana Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model jurisprudensial dalam menumbuhkan kesadaran hukum siswa

Penelitian ini bersifat kualitatif maka instrument utama penelitian adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Sebagaimana yang dikatakan Moleong (2000:103) bahwa : “bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrument utama karena ia menjadi segala bagi proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir dan akhirnya ia menjadi pelapor penelitian.”

Jadi selama proses penelitian ini, penulis akan lebih banyak berhubungan atau mengadakan kontak dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya khususnya di lokasi penelitian SMK Ulil Albab Depok Kabupaten Cirebon.

Dengan demikian ditempat tersebut penulis lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan dalam penelitian.

C. Penjelasan Istilah

Untuk tidak terjadi kesimpangsiuran mengenai pengertian dari judul di atas, maka perlu di uraikan penjelasan sebagai inti dari substansi kajian penelitian ini sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran adalah suatu konseptual atau suatu kerangka yang dipergunakan untuk membantu suatu proses kegiatan yang secara sengaja dikelola yang dapat menghasilkan suatu tujuan yang diharapkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Joyce & Weil dalam (Rusman, 2010:02) model pembelajaran adalah Suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efesien untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Model Jurisprudensial adalah suatu model yang Dirancang untuk melatih kemampuan mengolah informasi dan menyelesaikan isu kemasyarakatan dan

memecahkan masalah kompleks dan kontroversial didalam konteks aturan sosial dengan kerangka acuan atau cara berpikir jurisprudensial (ilmu tentang hukum-hukum manusia). Olivear & Shaver, (1966/1974), model jurisprudensial merupakan metode yang menantang siswa agar belajar untuk mencari solusi bagi suatu masalah atau isu-isu kebijakan dan konflik , masalah ini di gunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan, kemampuan analisis siswa dan inisiatif siswa atas materi pelajaran serta melatih siswa untuk peka terhadap permasalahan sosial, mengambil posisi (sikap) terhadap permasalahan tersebut. Model ini juga dapat mengajarkan siswa untuk dapat menerima atau menghargai sikap orang lain terhadap suatu masalah yang mungkin bertentangan dengan sikap yang ada pada dirinya. (Hamzah B. Uno, 2007:31).

3. Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Cogan (1999: 4), bahwa (*civic education*)," *The fundational course work in school designed to prepare young citizen for in active role in thinxr adult lives*", atau satu mata pelajaran dasar sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda, agar kelek setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio kultur, bahasa, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, trampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (Depdiknas, 2003: 7).

Kalidjernih (2010: 130) mendefinisikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai :

Pendidikan pengembangan karakteristik - karakteristik seorang warga negara Melalui pengajaran tentang peraturan-peraturan dan institusi masyarakat dan negara. Empat aspek yang lazim menjadi perhatian utama pendidikan ini adalah hak dan kewajiban, tanggung - jawab, partisipasi dan identitas dalam relasi negara-warga negara dan warga negara.

4. Kesadaran Hukum

Definisi kesadaran hukum menurut Paul Scholten dalam (Yesmil Anwar, 2009: 235). Kesadaran hukum adalah kesadaran yang ada pada setiap manusia tentang apa hukum itu atau apa seharusnya hukum itu, suatu kategori tertentu dari hidup kejiwaan kita dengan mana kita membedakan antara hukum dengan tidak hukum (*onrecht*), antara yang seyogianya dilakukan dan tidak dilakukan.

Adapun definisi operasional kesadaran hukum siswa

No		Indikator	Deskripsi
Kesadaran Hukum Siswa	Pengetahuan Hukum	Pengetahuan Hukum	Siswa mengetahui perilaku tertentu yang diatur oleh hukum
		Pemahaman Hukum	Siswa mempunyai pengetahuan dan pemahaman mengenai aturan-aturan tertentu yang diatur oleh hukum
		Sikap Hukum	Siswa mempunyai kecenderungan untuk mengadakan penilaian terhadap aturan-aturan hukum

		Perilaku Hukum	Siswa berprilaku sesuai dengan hukum yang berlaku
--	--	----------------	---

D. Instrumen Penelitian

Sebagai Penelitian yang bersifat kualitatif, maka kerjanya tidak terlepas dari karakteristik penelitian kualitatif. Menurut Cresswell (1997: 16) adalah sebagai berikut.

Setting alami (terfokus data lapangan) sebagai sumber data, peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar-gambar, mengutamakan proses dari pada hasil, analisis data bersifat induktif, perhatian peneliti diarahkan pada hal-hal tertentu yang bermakna, menggunakan bahasa ekspresif, pendekatannya persuasif.

Dalam penelitian ini, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama (*human instrument*) yang turun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2011: 305) “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri”.

Di samping peneliti sendiri sebagai instrumen utama, penelitian ini juga akan menggunakan instrumen bantu berupa catatan lapangan (*field notes*), lembar panduan observasi, pedoman wawancara, dokumen sekolah, foto, dan alat perekam.

E. Teknik Pengumpulan data.

Teknik Pengumpulan data mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu penelitian. Oleh karena tujuan penelitian untuk memperoleh data. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif peneliti sendirilah yang akan mengumpulkan

data di lapangan dan berusaha sendiri mendapatkan informasi melalui berbagai cara atau teknik. Menurut Cresswell (1998: 121) “Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari empat tipe dasar yaitu: Observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur”. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dengan cara mengamati keseluruhan kegiatan guru dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan dan siswa didalam dan diluar kelas selama proses penelitian dan pengumpulan data juga disertai dengan lembar observasi. Data yang diperoleh dilapangan dikumpulkan dan dicatat dalam catatan lapangan yang berbentuk kekurangan dan keberhasilan untuk mendiskusikan langkah-langkah selanjutnya.

2. Wawancara

Suatu rencana baik terstruktur maupun tidak diperlukan dalam penelitian untuk menggali dan memperjelas informasi yang dibutuhkan atau tidak ditemukan dalam penelitian melalui proses pembelajaran didalam kelas. Wawancara ini dapat dilakukan dengan:

- Observer dengan siswa
- Observer dengan guru
- Observer dengan Kepala Sekolah.

3. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-
Irwan Efendi, 2012
Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Jurisprudensial Dalam
Menumbuhkan Kesadaran Hukum Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Studi dokumentasi sangat membantu dalam melengkapi data yang masih kekurangan juga berguna mengkaji kebenaran dari suatu peristiwa yang digali melalui teknik lainnya misalnya teknik wawancara.

4. Studi Literatur

Mempelajari buku-buku sumber data untuk mendapatkan data dan informasi teoretis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yaitu berupa buku-buku yang berkaitan dengan rencana pembelajaran.

F. Validitas Data Penelitian

Keabsahan atau validitas data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif menurut L.J Moleong (2010: 324) adalah mempunyai derajat kepercayaan (*credibility*). Teknik validasi dalam penelitian ini, diantaranya ialah *Triangulasi, Member cek dan Expert Opinion*.

1. *Triangulasi*

Memeriksa kesahihan data dengan menggunakan sumber lain, misalnya guru dan siswa dengan didasarkan pada prinsip reflektif kolaboratif antara guru, siswa, peneliti. Seperti yang dijelaskan Meleong; (1989) bahwa "proses triangulasi ini dilakukan untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, misalnya membandingkan kebenaran data dengan data yang diperoleh dari sumber lain (guru, guru lain,siswa) atau membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi dan seterusnya sehingga diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal.

2. Member Cek

Menurut Miles & Huberman; 1992,(dalam Nasution; 1992), adalah dengan meninjau kembali kebenaran dan kesahihan data penelitian dengan mengkonfirmasikan pada sumber data.

3. Expert Opinion

Tahapan lanjut dari triangulasi, dan member check ialah Expert Opinion, yaitu menanyakan atau mengecek kembali kepada pendapat ahli, dalam penelitian ini pendapat ahli seperti pembimbing.

G. Teknik Analisis Data

Komponen-komponen atau langkah-langkah dalam analisis data (*interactive model*) Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiono, (2011:338), dapat diuraikan berikut ini:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merampung, memilih hal-hal yang pokok, memfokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan

antar kategori *flowchart* dan sejenisnya untuk melihat gambaran keseluruhan data
Irwan Efendi, 2012

yang diperoleh dan untuk mempermudah mengambil kesimpulan. Display data dimaksudkan untuk menyajikan data secara lengkap dan sesuai dengan permasalahan penelitian, maka dalam pembahasan penelitian diungkapkan makna yang terkandung didalamnya.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Miles dan Huberman (1984) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditentukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.